

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan. Beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan, tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal, tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda, hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Harjito dan Martono, 2005 dalam DJ (2011:1).

Manajemen keuangan berkaitan dengan bagaimana mendapatkan dan mengelola asset agar sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan penghasilan pemilik perusahaan. Peran manajemen keuangan tidaklah terbatas pada persoalan bagaimana mendapatkan dana, namun juga mencakup permasalahan bagaimana mengalokasikan dana dan mendistribusikan asset secara tepat pada berbagai alternative investasi. (Abdullah, 2001:1).

Dalam mengetahui kinerja keuangan perusahaan diperlukan analisis rasio keuangan untuk dapat membuat laporan keuangan pada perusahaan. Secara matematis rasio keuangan atau kinerja keuangan tak lebih dari rasio dimana pembilng dan penyebut diambil dari data keuangan. Tujuan dari penggunaan rasio saat menganalisis informasi yang akan di analisis agar rasio dari perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan atau suatu perusahaan dengan batas-batas yang berbeda (Arthur, dkk, 2011:74).

Dalam suatu perusahaan diperlukan adanya tatanan dan struktur modal yang baik, agar dapat terciptanya perusahaan yang stabil, terkendali, dan sistematis. Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan

perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan, dan harga pasar modal perusahaan. Jika kebijakan pembelanjaan perusahaan dapat mempengaruhi ketiga factor tersebut, bagaimana kombinasi utang jangka panjang dan modal sendiri yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan, atau meminimumkan biaya modal perusahaan atau memaksimumkan harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan, dengan demikian jika nilai suatu perusahaan meningkat, maka harga pasar saham perusahaan tersebut jug akan naik. Permasalahan yang dijelaskan dalam teori struktur modal adalah bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, biaya modal perusahaan, dan harga pasar saham (Sudana, 2009:189). Struktur modal merupakan keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan (Sunarwi, 2010 : 2).

Penelitian mengenai struktur modal yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan di Indonesia. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

1. Meythi (2012:30) menemukan bukti bahwa struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang memberi arti bahwa jika kebijakan struktur modal perusahaan lebih banyak menggunakan hutang maka akan terjadi kenaikan harga saham, sedangkan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Menurut Kusumajaya (2011:101) memberikan kesimpulan bahwa struktur modal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hutang yang akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar (Sudarma, 2004) dalam Lifessy, 2011). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai

perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2005). Dengan demikian analisis profitabilitas ini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para Investor dan karena alasan inilah maka perusahaan berupaya keras dalam memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai profit yang ditargetkan oleh perusahaan guna memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Adapun sumber daya yang dapat dimanfaatkan perusahaan dimulai dari internal perusahaan misalnya mengoptimalkan waktu, tenaga kerja, bahan baku yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan produk kemudian melakukan promosi atau pemasaran melalui iklan-iklan yang memasarkan produk dari perusahaan. Saat ini pemasaran produk saja dianggap kurang maksimal dalam memicu ketertarikan masyarakat apalagi dalam hal menumbuhkan loyalitas masyarakat terhadap produk perusahaan. Kegiatan pemasaran yang dilakukan secara besar-besaran oleh perusahaan mulai dari iklan produk hingga pemberitaan mengenai keterkaitan perusahaan dalam aksi sosial seperti pemberian bantuan berupa beasiswa, bantuan kepada yang korban bencana yang disiarkan melalui stasiun televisi hingga surat kabar, merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk menarik perhatian dan simpatik dari masyarakat luas (Susanti dan Santoso, 2011).

Samuel (2000) dalam Nurlela dan Islahuddin (2008) menjelaskan bahwa enterprise value (EV) atau dikenal juga sebagai firm value (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, sebuah perusahaan memiliki tanggungjawab dalam menyusun perencanaan mengenai bagaimana cara memaksimalkan nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat tetap dipercaya dan diminati oleh para pemegang saham. Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham, karena apabila nilai perusahaan tinggi harga saham juga akan turut tinggi, begitupun sebaliknya apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi pula. Hal ini dikarenakan adanya persepsi dari para investor, karena pasar saham percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga

pada prospek perusahaan perusahaan di masa depan nantinya. Karena pada dasarnya tujuan daripada manajemen keuangan ialah memaksimumkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan serta mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Secara harfiah, nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham. Namun harga saham dipasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antar permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan fair price yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005a dan 2005b dalam Kusmaningrum). Oleh karena itu tujuan utama perusahaan bukanlah untuk memperoleh laba sebesar-besarnya melainkan untuk mendapatkan nilai perusahaan yang baik (Salvatore, 2005:484).

Sapri (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh keputusan investasi, kebijakan struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007. Hasil penelitiannya adalah variabel keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kebijakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Meythi dan Riki (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderating. Hasil penelitiannya adalah variabel struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan applied research dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sapri (2009) tentang pengaruh keputusan investasi, kebijakan struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sapri (2009) adalah peneliti menambahkan satu variabel independen yaitu dividen, karena dividen merupakan salah satu alasan bagi investor untuk menanamkan investasinya, dimana dividen merupakan pengembalian yang akan diterimanya atas investasinya dalam suatu perusahaan.

Dari hasil peneliti terdahulu tersebut, belum adanya variabel rasio aktivitas yang berpengaruh pada nilai perusahaan, dan juga peneliti ingin mengulas kembali apakah benar adanya apabila struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang akan dilakukan yaitu penambahan dan penggantian variabel tapi tetap pada variabel Y yang sama yaitu nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti mencoba meneliti dengan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 sampai 2015?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 sampai 2015?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 sampai 2015?
4. Bagaimana Pengaruh Struktur modal, aktivitas, dan profitabilitas yang paling simultan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 sampai 2015?

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 sampai 2015?
- b. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 sampai 2015?

- c. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 sampai 2015?
- d. Untuk mengetahui Struktur modal, profitabilitas, dan aktivitas yang paling simultan terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 sampai 2015?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berarti, dan menjadi referensi tambahan serta sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya.

b. Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada para calon investor yang ingin menanamkan modal dalam bentuk saham perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel.

c. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pemegang kepentingan untuk dijadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan perhitungan yang digunakan.

d. Pemegang Saham

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat kepada para pemegang saham perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam mengambil keputusan terkait saham yang telah dikontribusikan kepada perusahaan.